



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Hasil Pewarnaan Rambut Artistik Teknik *Frosting*

Susilowati*, Hanny Mustika Rini

Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: susilowati@unipasby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo, 2). Mengetahui pengaruh keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*, 3). Untuk mengetahui interaksi antara metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan teknik pengambilan data eksperimen dan dokumentasi. Populasi siswa didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo dan sampel 15 peserta didik kelompok eksperimen dan 15 peserta didik kelompok kontrol. Analisis data menggunakan analisa varian 2 faktor. Hasil yang di dapat:1). Ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode konvensional di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo, 2). Ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*, dengan keaktifan peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo, 3) Ada interaksi antara metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo.

Kata kunci: Metode demonstrasi; Keaktifan peserta didik; Teknik frosting

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah hal yang baru di Indonesia. Kegiatan ini telah dijalankan sejak tahun 1984 oleh Direktorat Pendidikan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam UU RI Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 dan 2 mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran sekolah (dalam (Adiningtyas et al., 2020)). Ekstrakurikuler disebut juga sebagai bagian dari pendidikan dalam lingkup luas. Dengan demikian kegiatan ini juga merupakan proses yang sistematis dan sadar didalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan dan kemandirian sebagai bekal kehidupannya. Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diadakan di sekolah-sekolah seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MAN.

Pada tingkat SMA, kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai jenis, meliputi kegiatan-kegiatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Seni, Patroli Keamanan Sekolah dan Kegiatan Olahraga. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah peserta didik dapat memilih kegiatan yang mereka gemari

Peserta didik pada umumnya dapat mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler bahkan ada yang mengikuti dua kegiatan sekaligus. Kegiatan ekstrakurikuler dikoordinasikan oleh pihak sekolah dan dibimbing oleh guru ataupun tenaga yang dikelola oleh sekolah dengan tujuan peserta didik memiliki *soft skill* yang dapat digunakan setelah lulus dari SMA. Kemampuan soft skill dapat berkembang dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih secara langsung.

Metode demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan oleh guru kepada peserta didik. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar dikelas dan peserta didik dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan (Dede S, 2018) (dalam (Nahdi et al., 2018)). Selain itu peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya sehingga peserta didik dapat memahami lebih materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Metode demonstrasi yang baik akan mendukung hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Sugiarto (2020) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar, hasil belajar akan menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai (dalam (ZANNAH, 2020)). Ekstrakurikuler pada SMA Persatuan Tulangan terdapat ekstrakurikuler yang banyak menarik perhatian peserta didik dan ekstrakurikuler ini baru berjalan 3 tahun yaitu ekstrakurikuler make up. Ekstrakurikuler make up pada SMA Persatuam Tulangan juga mengajarkan mengenai kecantikan kulit yang meliputi

make up dasar, face painting, dan nail art ada juga kecantikan rambut yang meliputi *hair styling*, dan pewarnaan rambut artistik.

Keaktifan peserta didik adalah proses kesibukan pada diri peserta didik untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 1995, p.137). Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan (Hartono, dkk, 2008, p. 11). Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar peserta didik aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi: Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, Keaktifan akal: akal peserta didik harus aktif untuk memecahkan masalah, Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, Keaktifan emosi, peserta didik senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru (Wasty Soemanto, 2002, p. 107).

Pewarnaan rambut artistik saat ini sedang terkenal dikalangan masyarakat khususnya di kalangan remaja. Menurut Rostamailis, dkk menyatakan pewarnaan artistik atau *artistic coloring* bertujuan untuk menciptakan efek keindahan tertentu dengan menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut lainnya (dalam (Sari, 2017)). Kontras warna dibuat bukan melalui penambahan warna, melainkan melalui penghilangan atau pemudaan warna. Dalam pewarnaan artistik dibedakan dalam 6 teknik berdasarkan letak dan bagian rambut yang dimudakan warnanya, diantaranya: *frosting*, *tipping*, *streaking*, *halo lightening*, *echoing*, dan *spotting*. Teknik *frosting* adalah tindakan memudakan warna beberapa untaian rambut secara penuh, yang dilakukan pada rambut warna hitam. Pada masa sekarang teknik *frosting* sangat digemari masyarakat umum, dilihat dari metode yang digunakan beragam dan hasil pewarnaan yang menarik. Metode dalam teknik *frosting* dibagi dalam 5 metode, diantaranya: *foiling*, *balayage*, *foilyage*, *teasylights*, dan *babylights*.

Hasil observasi awal dari penerapan teknik *frosting* yang dilakukan oleh para peserta didik ekstrakurikuler di SMA Persatuan Tulangan memiliki karakteristik yang beragam dan hasil yang berbeda dan banyak faktor yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih adalah metode diskusi yang dimana metode diskusi memiliki kekurangan yaitu pembahasan yang dilakukan sering menyimpang materi dengan pembahasan memerlukan waktu yang cukup lama akhirnya mengakibatkan peserta didik mendapatkan informasi sangat terbatas. Peneliti menemui juga peserta didik yang tidak memiliki kreatifitas dalam membuat desain sehingga peserta didik melakukan praktek pewarnaan rambut

artistik terlihat kebingungan untuk memulai pekerjaannya dan pada saat evaluasi, hasil menunjukkan banya peserta didik yang memperoleh nilai dibawah ketentuan sebesar 70%.

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo, 2). Mengetahui pengaruh keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*, 3). Untuk mengetahui interaksi antara metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif suatu penelitian yang dasarnya menggunakan pendekan deduktif-induktif. Menurut Ibnu Hajar pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan kenyataan dan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan telah didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti yang terlibat atau tidak (dalam (Neliwati, 2018)).

Desain penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen. Persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak di kenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan, kelompok lain yang dimaksud kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang di peroleh perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga dalam pembuatan eksperimen ini benar-benar dapat terdefinisi dan menghasilkan informasi yang di inginkan sesuai dengan data yang di kumpulkan, dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 1. **Desain Eksperimen**

Variabel Bebas	Model Pembelajaran	
	Demonstrasi (x1)	Direct Instruction (x2)
Variabel Moderator		
Keaktifan peserta didik tinggi (kpdt)	Y11, kpdt 1	Y12, kpdt1
Keaktifan peserta didik sedang (kpdtS)	Y21, bkr 1	Y22, sst 1

Tuckman 1999:2

Keterangan:

- (1). x1 : metode pembelajaran *demonstrasi*
- (2). x2 : metode pembelajaran *direct instruction*
- (3). kpdt: Keaktifan peserta didik tinggi
- (4). kpdtS: Keaktifan peserta didik sedang

Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel

- a. Variabel Independen atau variabel bebas dalam penelitian ini metode pembelajaran demonstrasi dan metode konvensional. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, yang disertai dengan penjelasan lisan (Huda, 2017).
- b. Variabel Dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar praktik yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik yang berkaitan dengan hasil keterampilan ataupun kemampuan bertindak seorang peserta didik (Haryati, 2009) (dalam (Sangadah, 2019)).
- c. Variabel Kontrol dalam penelitian ini, adalah: 1). Waktu Pembelajaran selama 1 x 90 menit setiap pertemuan, 2). Teknik *Frosting* adalah tindakan memudahkan warna pada beberapa untaian rambut secara penuh, yang dilakukan pada rambut yang berwarna hitam (Azizah, F.N., 2016: 50), 3). alat, bahan, lenan, kosmetika, yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo dan sampel sebanyak 30 peserta didik dan terbagi; kelompok eksperimen peserta didik ekstrakurikuler sebanyak 15 peserta didik dan kelompok kontrol peserta didik ekstrakurikuler sebanyak 15 peserta didik.

Metode Pengumpulan Data

1. Praktik

Instrumen yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa silabus, RPP, media pembelajaran, instrumen berupa tes, yang akan menghasilkan data kuantitatif. Tes yang digunakan berupa praktik yang bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan metode demonstrasi. Adapun untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa lembar observasi praktik (psikomotorik). yang meliputi: 1). Persiapan (pribadi, area kerja, alat, bahan, kosmetik), 2). Langkah kerja (proses, teknik, waktu). 3). Hasil praktik (hasil pewarnaan, keserasian, kerapihan, berkemas) dan instrumen keaktifan peserta didik meliputi 1). Antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran, 2). Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, 3) Pemahaman materi, 4). Antusias peserta didik dalam kegiatan praktik, 5). Penerapan materi terhadap kegiatan praktik

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data daftar nama peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan anova dua arah (*Two Way Anova*). Analisis varian (*Analysis of Variance*) atau anova adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk cabang statistika inferensi. Anova dua arah ini digunakan karena untuk menguji rata-rata atau pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan lebih dari satu faktor, dimana dua faktor X11 adalah metode demonstrasi X12 metode konvensional, X2 keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran terhadap Y hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana telah dikemukakan dibawah ini, bahwa secara umum penggunaan pembelajaran dengan model demonstrasi dan model konvensional pada hasil belajar pewarnaan rambut dengan teknik *frosting* yang dilakukan oleh para peserta didik ekstrakurikuler di SMA Persatuan Tulangan Sidoharjo

1. Data Hasil Belajar

Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah Hasil belajar pewarnaan rambut dengan teknik *frosting* yang dilakukan oleh para peserta didik ekstrakurikuler di SMA Persatuan Tulangan Sidoharjo, data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil praktik yang dilaksanakan setelah mahasiswa mendapatkan perlakuan pembelajaran, baik dengan model demonstrasi maupun model konvensional, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Deskriptif Hasil belajar pewarnaan rambut dengan teknik *frosting* peserta didik ekstrakurikuler di SMA Persatuan Tulangan Sidoharjo

metode pengajaran		Mean	Std. Deviation	N
demonstrasi	sangat aktif	76,2222	3,76755	9
	aktif	70,1667	8,35264	6
	Total	73,8000	6,51591	15
konvensional	sangat aktif	86,6364	5,46393	11
	aktif	84,2500	6,99405	4
	Total	86,0000	5,74456	15
Total	sangat aktif	81,9500	7,06716	20
	aktif	75,8000	10,39017	10
	Total	79,9000	8,65567	30

Berdasarkan tabel di atas bahwa 20 siswa memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 81,95 dengan model pembelajaran demonstrasi dan kategori sangat aktif 10 siswa mendapatkan nilai rata 75,80 dengan kategori aktif

B. Uji Persyaratan Analisis

Pada analisis data ini akan disajikan berturut-turut (1) uji normalitas, (2) homogenitas, dan (3) Uji Hipotesis.

1. Uji Normalitas

Sebaran data pada penelitian ini diuji normalitas datanya. Hasil yang diperoleh distribusi data normal. Kenormalan distribusi data tampak pada hasil uji seperti dalam tabel berikut

Tabel 3. Uji Normalita Hasil Belajar Praktik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for hasil	,126	30	.200*	,958	30	,273

Berdasarkan tabel di atas 3 ditemukan nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,273. Besar signifikansi kemudian dibandingkan dengan nilai kritis yang menggunakan 0,05 (5%) sehingga $0,273 > 0,05$ yang berarti sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Data yang homogenitas dicirikan dengan varian yang tidak terlalu besar. Untuk mengetahui homogenitas ini perlu dilakukan uji perbedaan means yang didapatkan data berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas Hasil Belajar Praktik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

F	df1	df2	Sig.
1,780	3	26	,176

Pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi (sig.) = 0,176. Nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis, sehingga didapatkan $0,176 > 0,05$ yang berarti signifikan. Dengan demikian data yang didapatkan dari hasil penelitian sudah memenuhi syarat homogenitas data yang selanjutnya dapat dilakukan analisis varians.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dijelaskan hasil perhitungan statistika untuk uji hipotesis 1, 2, 3 yang menggunakan teknik Anava Dua Jalur dengan program SPSS dengan hasil seperti tabel di bawah ini:

Hipotesis Pertama

Ha: Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif berbunyi ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode konvensional di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

Ho: Hipotesis nol berbunyi tidak ada ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode konvensional di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

Tabel 5. Hasil Belajar Praktik dengan Penerapan Metode Pembelajaran

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1265,016 ^a	3	421,672	12,079	,000
Intercept	162705,225	1	162705,225	4660,580	,000
metode	970,000	1	970,000	27,785	,000
Error	907,684	26	34,911		
Total	193693,000	30			
Corrected Total	2172,700	29			

Hasil analisis statistika menggunakan anava pada SPSS diperoleh harga F hitung sebesar 27.7856 dan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga Ho ditolak, Ha diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode konvensional di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

Hipotesis kedua

Ha: Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif berbunyi ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*, dengan keaktifan peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo.

Ho: Hipotesis nol berbunyi tidak ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*, dengan keaktifan peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

Tabel 6. Hasil Belajar Praktik ditinjau dari Keaktifan peserta didik

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1265.016 ^a	3	421,672	12,079	,000
Intercept	162705,225	1	162705,225	4660,580	,000
aktif	115,189	1	115,189	3,300	,081
Error	907,684	26	34,911		
Total	193693,000	30			
Corrected Total	2172,700	29			

Hasil analisis statistika menggunakan anava pada SPSS diperoleh harga F hitung sebesar 3,300 dan probabilitas sebesar 0,081 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*, dengan keaktifan peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

Hipotesis ketiga

H_a : Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif berbunyi ada interaksi antara metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* bagi peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo.

H_0 : Hipotesis nol berbunyi tidak ada hubungan antara metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* bagi peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

Tabel 7. Hasil Belajar Praktik Interaksi Metode Pembelajaran dan Keaktifan Peserta Didik

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1265.016 ^a	3	421,672	12,079	,000
Intercept	162705,225	1	162705,225	4660,580	,000
metode * aktif	21,761	1	21,761	,623	,437
Error	907,684	26	34,911		
Total	193693,000	30			
Corrected Total	2172,700	29			

Hasil analisis diperoleh harga F hitung hasil belajar kognitif sebesar 0,623 dan probabilitas sebesar 0,437 lebih besar dari taraf nyata 0,05, sehingga H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada interaksi antara metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* bagi peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Temuan Penelitian

Temuan-temuan dari hasil kajian terkait dengan penelitian yang relevan sebelumnya tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi, dan keaktifan peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo.

1. Perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode konvensional di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode konvensional di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo, Terbukti bahwa kelas eksperimen hasil belajar praktik dengan pembelajaran metode demonstrasi lebih tinggi secara signifikan dari pada kelas kontrol yang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *konvensional*

Metode demonstrasi memiliki kelebihan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkirakan apa yang akan terjadi. Metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan (Djamarah dan Aswan, 2006:91). Kelebihan metode demonstrasi adalah pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang didemonstrasikan, proses pembelajaran menjadi lebih baik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, peserta didik akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba, perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan, proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang dipelajari, pengalaman, dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat terhadap peserta didik.

Tinjauan penelitian yang relevan terhadap hasil penelitian pewarnaan artistik sebelumnya pernah dilakukan oleh Dindy Sinta Megasari, Juhrah Singke tahun 2020 menyatakan bahwa pewarnaan artistik ini bertujuan menciptakan kontras warna pada bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut. Kontras warna dibuat tidak dengan penambahan warna, melainkan dengan penghilangan atau memudahkan warnanya.

Rostamailis, dkk pada tahun 2008 dengan buku Tata Kecantikan Rambut Jilid 3 halaman 412 hingga 414 menyatakan pewarnaan rambut artistik dibedakan dalam 6 teknik berdasarkan letak dan bagian rambut yang memudahkan warnanya, diantaranya: *frosting* adalah tindakan memudahkan warna beberapa untaian rambut secara penuh, yang dilakukan pada rambut warna hitam, *tipping* adalah tindakan memudahkan warna beberapa untaian rambut yang hanya dibagian ujung-ujung saja, *streaking* adalah tindakan memudahkan warna beberapa untaian rambut yang berada dibagian depan, *halo lightening* adalah tindakan memudahkan warna rambut yang berada di daerah mahkota, *echoing* (bonde on bonde atau

mutation blinding) adalah tindakan memudahkan warna rambut seperti dalam *frosting*, tetapi dilakukan pada rambut pirang, jika tingkat kepirangan tidak memungkinkan lagi dimudahkan, kontras warna dapat dibuat dengan penambahan warna, dan *spotting* adalah tindakan memudahkan warna rambut secara terputus-putus atau dalam bentuk bercak-bercak tidak teratur.

Miftahul, Sutisna dan Slamet pada tahun 2019 adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Sedangkan Sifra Sahiu, Hengki Wijaya pada tahun 2017 menyatakan psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik. Psikomotorik tidak bisa dipisahkan dari kognitif dan afektif proses belajar dimulai dari tahap kognitif (berpikir), kemudian afektif (bersikap), lalu psikomotorik (berbuat).

Huda 2017 berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Winda, Agus & Dona pada tahun 2020 dengan judul. Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diadakan di sekolah-sekolah seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MAN.

2. Perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*, dengan keaktifan peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar praktik, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor tersebut diantaranya: 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa), 3). Mengingat kompetensi belajar kepada siswa, 4). Memberikan stimulus (masalah topik dan konsep yang akan dipelajari). 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya. 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. 7) Memberi umpan balik (feed back) 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur. 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir

pelajaran. (Artya Ningsih, 2018) mengemukakan “Keaktifan siswa dapat mendukung keberhasilan belajar yang diwujudkan dalam nilai yang tinggi. Fakta menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu mencapai KKM yaitu 70 pada hasil belajarnya. Kemudian Guru Ekonomi mengemukakan terdapat 73 siswa dari total 98 siswa kelas X di SMA N 2 Gunung Sahilan mencapai batas KKM atau terdapat presentase 74% yang berhasil, sedangkan terdapat 25% yang belum berhasil mencapai KKM”. Fahmi Royani, Hery Sawiji, Patni Ninghardjanti 2020 dalam penelitiannya mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Kepegawaian di SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020.

3. Interaksi Antara Metode Demonstrasi Dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Praktik Pewarnaan Rambut Artistik Teknik *Frosting* Bagi Peserta Didik Ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo.

Penelitian menemukan bahwa ada interaksi penerapan metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik hal ini sejalan dengan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII oleh Y Bare tahun 2021

Interaksi adalah kerja sama antara dua variabel atau lebih dalam mempengaruhi suatu variabel terkait. Lebih tepatnya, interaksi berarti kerja atau pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat bergantung pada keadaan variabel bebas lainnya. Menurut KBBI (2016) hal saling melakukan aksi, proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikasi kegiatan timbal balik.

Pada paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel metode pembelajaran dan variabel keaktifan peserta didik bersifat saling berkaitan dalam membangun interaksi, sehingga lebih menguntungkan jika diterapkan secara bersama-sama atau jangan terpisah. Jika salah satu terpisah bisa berakibat buruk terhadap hasil belajar. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh positif ke dua faktor tersebut saling tergantung atau saling pengaruh mempengaruhi masing-masing terhadap hasil belajar peserta didik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gagne dan Briggs (2007: 84), Fahmi Royani, Hery Sawiji, Patni Ninghardjanti 2020 menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Kepegawaian di SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Hasil Analisa data didapat 1). Ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode konvensional di peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo, 2) Ada perbedaan hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting*, dengan keaktifan peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo, 3). Ada interaksi antara metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar praktik pewarnaan rambut artistik teknik *frosting* bagi peserta didik ekstrakurikuler SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo.

Berdasarkan kesimpulan tersebut terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: 1 Guru dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar praktik peserta didik. Peneliti memberi saran kepada guru agar ikut serta meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan cara: (1) penggunaan metode dan pembelajaran yang tidak monoton sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik; dan (2) memberikan bimbingan kepada peserta didik yang lambat dalam memahami materi pembelajaran khususnya ketika praktik

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, W. P., Tomi, A., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(1), 32–38.
- Afitayana, R. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran: 2020/2021*. IAIN Ponorogo.
- Ashlihah, A., Wulandari, S., & Fadilah, Y. W. (2021). Penggunaan Media ICT (Power Point) dalam Pembelajaran Bahasa Asing untuk Anak-Anak Desa Tinggar. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- CAROLINE, L. A. (2019). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS III SD NEGERI 040471 KAMPUNG MERDEKA TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Darmawan, E. W. (2018). *Dampak Video Promosi Wonderful Indonesia A Visual Journey Through Banyuwangi Terhadap Perubahan Persepsi Citra Destinasi Banyuwangi*. Universitas Brawijaya.
- Dayanti, R. N., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2020). Pengaruh Kualitas Implementasi Metode Pembelajaran Ceramah Berbantuan Powerpoint dan Quizizz terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan di SMK Negeri 12 Malang. *Jurnal*

Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN, 2548, 964X.

- Dimiyati, A., & Aminah, A. S. (2017). Pengaruh Fun Outbound Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Siswa Kelas XI Di SMK Yisca Cilamaya Karawang. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 5, 153–158.
- Gagne, Robert., Briggs, L. J. & Wager, W.W. (1992). *Principles of instructional design (4th ed)*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Collage Publishers.
- Hanani, N. (2017). Manajemen pengembangan pembelajaran kitab kuning. *Realita*, 15(2), 1–25.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738–1744.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Kasenda, L. M., & Sentinuwo, S. (2016). Sistem monitoring kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berbasis android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
- Khoiroh, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97–110.
- Kurniawan, N. (2017). Pengaruh standart sarana dan prasarana terhadap efektifitas pembelajaran di TK Al-Firdaus. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 266398.
- Neliwati, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)*.
- Noviansah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114–127.
- Nuraeni, E. (2020). *ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur)*. FKIP UNPAS.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka di TK/PAUD. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 3(1), 77–85.
- Ratnawaty Chotim, E. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Royani, Fahmi., Sawiji, Hery., & Ninghardjati. (2020). Pengaruh Keaktifan dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMKN 1 Banyudono 2019/2020. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. 4(2).
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (C6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-76.
- Sangadah, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII DI MTsN 2 Tulungagung*.
- Sari, A. R. (2017). Pengaruh Perbandingan Bleaching Dan Cream Developer Terhadap Hasil Pewarnaan Artistik Teknik Frosting Pada Rambut Normal Untuk Mencapai Undercoat Warna Level 8 (Yellow). *Jurnal Tata Rias*, 3(06).
- Setiawan, M. A., & Riadin, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 27-31.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 151-158.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Suratno, S., Fathoni, A., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh citra perusahaan dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan dengan kepuasan pelanggan sebagai variabel intervening pada PT Pelabuhan Indonesia III Semarang. *Journal of Management*, 2(2).
- SUSILOWATI, S. (2019). *KEEFEKTIFAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN BANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENCERITAKAN FABEL PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 KUNDURAN, KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. IKIP PGRI BOJONEGORO.
- SUTIAH, S. (2020). *PELAKSANAAN GURU FIQIH DALAM PENILAIAN RANAH AFEKTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- SYAYUTI, A. (2021). *PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA MARINDAL TAHUN PELAJARAN 2021-2022*. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Yamin (2007). ELEMENTARY. *Islamic Teacher Journal*. 6(2). pp 260.
- ZANNAH, K. M. (2020). *ANALISIS MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kepustakaan)*. FKIP UNPAS.